

**PERGESERAN FUNGSI MEUNASAH DALAM PENDIDIKAN  
ISLAM DI KAMPUNG SAMPAIMAH KECAMATAN  
MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**ASMAUL HUSNA**

**Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan Tarbiyah  
NIM: 110905245**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1433 H/2013 M**

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh :

**ASMAUL HUSNA**

Jurusan Tarbiyah

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

NIMKO : 110905245

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

**Iqbal Ibrahim, M.Pd**

**Mahyiddin, MA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, selawat dan salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban penulis guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kekurangan-kekurangan sesuai dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Iqbal Ibrahim, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Bapak Mahyiddin, MA sebagai pembimbing kedua yang dengan sungguh-sungguh telah mendorong, membantu dan membimbing penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Bapak dosen dan seluruh karyawan yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

3. Bapak Pimpinan Perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa beserta para stafnya yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Akhirnya terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda/Ibunda sekeluarga yang telah bersusah payah membiayai penulis hingga berakhirnya masa pendidikan di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.  
Amin Ya Rabbal'Alamin.

Langsa, Agustus 2013

Penulis

**ASMAUL HUSNA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : `PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis .....	9
F. Penjelasan Istilah .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Meunasah.....	13
B. Fungsi Meunasah.....	15
1. Fungsi Budaya .....	16
2. Fungsi Agama.....	17
3. Fungsi Pendidikan .....	18
C. Pendidikan Agama Islam .....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	24
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
D. Fungsi Meunasah Sebagai Tempat Pendidikan Agama Islam ..	32
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Metode dan Variabel Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
E. Langkah-langkah Penelitian.....	39
F. Teknik Analisa Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
2. Fungsi Mesjid Sebagai Tempat Pendidikan Agama Islam Di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed.....	49

3. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed.....	53
---	----

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	60
LAMPIRAN	

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : `PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Meunasah.....	12
B. Fungsi Meunasah.....	14
1. Fungsi Budaya .....	15
2. Fungsi Agama.....	16
3. Fungsi Pendidikan .....	17
C. Pendidikan Agama Islam .....	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	27
D. Fungsi Meunasah Sebagai Tempat Pendidikan Agama Islam ..	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Peneliti.....	35
D. Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
F. Tehnik Analisa Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
2. Fungsi Mesjid Sebagai Tempat Pendidikan Agama Islam Di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed.....	49

3. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed.....	53
---	----

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	60
LAMPIRAN	



## **ABSTRAK**

Meunasah sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada masyarakat waktu itu, peranan Meunasah dahulu sangatlah penting dalam membina dan mengembangkan pendidikan agama pada anak-anak Aceh khususnya. Namun dalam perkembangannya dewasa ini Meunasah tidak lagi menjadi lembaga pendidikan yang utama bagi masyarakat Aceh. Hal ini dikarenakan fungsi Meunasah yang sudah dialih fungsikan hanya sebagai tempat beribadah saja. Sedangkan pembinaan pendidikan agama Islam ditempatkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah.

Bentuk perkembangan dan kemajuan yang pesat dewasa ini ternyata tidak membawa pengaruh terhadap Pergeseran Meunasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam di Aceh khususnya di Kampung Sampaimah. Hal ini dikarenakan di Kampung Sampaimah Meunasah masih menjalankan fungsinya selain sebagai tempat beribadah namun masih juga digunakan sebagai tempat pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di Kampung Sampaimah.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka di sini penulis memilih judul “PERGESERAN FUNGSI MEUNASAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUNG SAMPAIMAH KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG”.

Sedangkan rumusan masalah yang dipaparkan di sini adalah apakah keberadaan Meunasah di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed sudah dipergunakan sebagaimana fungsinya dan apa hambatan untuk mengembalikan fungsi Meunasah sebagaimana mestinya di Kampung Sampaimah.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu Kampung Sampaimah serta mengadakan wawancara dengan aparat Kampung serta pengambilan dokumentasi pada Kantor Datuk Penghulu di Kampung Sampaimah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ternyata fungsi Meunasah pada Kampung Sampaimah masih berfungsi sebagaimana mestinya selain sebagai tempat beribadah Meunasah juga dijadikan sebagai tempat pelatihan pendidikan agama Islam bagi anak-anak remaja di Kampung Sampaimah, seperti tempat pengajian, musyawarah, atau kegiatan lain-lainya yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu pemanfaatan Meunasah sebagai tempat beribadah juga tetap berlangsung, hal ini dikarenakan di Kampung Sampaimah masih belum ada Mesjid. Jadi segala aktifitas keagamaan masih dilaksanakan di Meunasah-meunasah yang ada di tiap-tiap dusun.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana keadaan atau gambaran umum Kampung Sampaimah sekarang ini ?
2. Bagaimana keadaan masyarakat Kampung Sampaimah ?
3. Apakah di Kampung Sampaimah memiliki meunasah sebagai lembaga pendidikan Agama bagi masyarakat sekitar ?
4. Apakah masyarakat sekitar sering pergi ke Meunasah ?
5. Apakah letak Meunasah dekat dengan rumah masyarakat sekitar sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat ?
6. Apakah selama ini Meunasah di Kampung Sampaimah masih dijadikan sebagai pusat pendidikan agama bagi masyarakat sekitar ?
7. Apakah meunasah ada pengurusnya yang bertanggung jawab ?
8. Apakah aparat Kampung ada ikut terlibat dalam pengurusan Meunasah yang ada Kampung tersebut ?
9. Apakah di Meunasah ada diadakan pengajian selain sebagai sarana ibadah bagi masyarakat ?
10. Apakah Meunasah di Kampung Sampaimah masih berfungsi sebagai mana mestinya ?
11. Apakah pembinaan pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan oleh masyarakat di Meunasah ?

selama ini para orang tua sudah ikut andil dan berperan dalam memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak mereka dengan mengajarkan anak-anak mereka belajar Al-Qur'an di rumah maupun memasukkan anak-anaknya ke TPA, Mushallah atau pun tempat-tempat pengajian lainnya. Dengan tujuan agar anak-anak mereka mendapat ilmu agama yang lebih banyak lagi.

Pendidikan dewasa ini menuntut perkembangan para peserta didik bukan saja dalam aspek intelektualitas individu melainkan pada perubahan siswa dalam menghayati dan mengamalkan apa yang telah mereka dapat dari jenjang pendidikan yang mereka dapati, sehingga dengan pengalaman yang mereka dapati mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pada peserta didik diawali dari kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam dunia pendidikan, guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengikuti perkembangan dan laju perubahan zaman terutama dalam bidang pendidikan.

Bentuk dari perkembangan dan kemajuan para peserta didik dapat dilihat dari perkembangan intelektualitas siswa dalam memahami dan menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, perubahan para peserta didik tidak begitu saja terjadi melainkan adanya proses belajar mengajar antara guru dan siswa, guru harus kreatif dalam menyiapkan bentuk pembelajaran yang membawa siswa kearah perubahan, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memudahkan para guru dalam menyampaikan dan mentransferkan materi pelajaran kepada para siswa di kelas.

Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan metode belajar tuntas yaitu kemampuan siswa dalam berkelompok dimana siswa diberi kebebasan untuk

mempelajari suatu bahan atau materi tertentu dengan ketuntasan standar yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang-bidang mata pelajaran tertentu melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran dengan menghubungkan konteks kehidupan mereka sehari-hari

### DAFTAR ANGKET UNTUK GURU PAI

**Nama Guru** :

**Bidang Studi** :

1. Apakah Bapak / Ibu guru ada menerapkan metode pembelajaran di kelas ?  
a. Ada                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
2. Apakah metode pembelajaran yang Bapak /Ibu gunakan di kelas bervariasi ?  
a. Ada                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
3. Apakah semua metode pembelajaran yang Bapak/Ibu tahu ada diterapkan di kelas ?  
a. Ada                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu guru ada menerapkan system pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) di kelas ?  
a. Ada                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Apakah menurut Bapak/Ibu metode pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) ini cocok diterapkan pada bidang studi PAI ?  
a. Ada                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
6. Apakah dengan pembelajaran metode tuntas (*Mastery Learning*) dapat memudahkan Bapak/Ibu dalam penyampaian materi kepada siswa ?  
a. Ada                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

7. Apakah system pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) yang Bapak/Ibu gunakan dapat membuat siswa aktif dalam belajar ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
8. Apakah selain metode pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Bapak/Ibu guru ada menggunakan metode lain ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
9. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) dilaksanakan siswa ada menampakkan bakat dan minatnya dalam belajar bidang studi PAI ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
10. Penilaian dari aspek apa saja yang guru nilai dari pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) ini ?
  - a. Kognitif
  - b. Afektif
  - c. Psikomotorik
  - d. a, b dan c benar
11. Apakah system pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) yang Bapak/Ibu gunakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Tuntas ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
12. Bagaimana tingkat kemampuan siswa selama pelaksanaan pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) diterapkan ?
  - a. Siswa termotivasi dalam belajar
  - b. Siswa aktif dalam belajar
  - c. Prestasi meningkat
  - d. Susana pembelajaran menjadi aman dan tertib
13. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) yang Bapak/Ibu terapkan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
14. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) Bapak/Ibu ada mengalami kendala ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
15. Kendala apa saja yang sering guru hadapi selama pelaksanaan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) ?
  - a. Siswa yang kurang aktif
  - b. Alokasi waktu yang tidak cukup
  - c. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
  - d. Persiapan guru yang kurang

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keputusan pembimbing.....	63
2. Surat izin mengadakan penelitian.....	64
3. Surat keterangan telah mengadakan penelitian.....	65
4. Instrumen penelitian.....	6

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Meunasah merupakan sebuah simbol kekuatan di samping simbol kebudayaan dalam masyarakat Aceh. Meunasah sangat bernilai bagi masyarakat Aceh ketika di hubungkan dengan pengajaran ilmu-ilmu agama. Bagi anak-anak Aceh yang mempunyai minat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama lebih mendalam dapat dilakukan di meunasah atau di rumah-rumah teungku.

Menuntut ilmu agama merupakan keharusan bagi manusia khususnya umat Islam karena ilmu berfungsi untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Ilmu memperkuat jati diri, harkat dan martabat manusia, ia juga berfungsi dalam peningkatan budaya dan peradaban. Karena itu harga diri dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan produktivitas intelektual mereka. Inilah sebabnya Islam memandang ilmu sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia dan ayat yang pertama yang diwahyukan kepada Rasul menekankan prinsip ini, sebagaimana firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Qs. Al-Alaq : 1-5).<sup>1</sup>*

Esensi ilmu dijabarkan ayat ini dengan keharusan membaca, menukis dan mendalami hal baru yang belum diketahui. Menuntut ilmu merupakan usaha seumur hidup dan tidak mengenal batas usia. Tuntutan belajar sepanjang hayat merupakan pesan Rasul, proses belajar yang dilakukan sepanjang usia atau lebih populer yaitu sejak dari ayunan sampai keliatan kubur. belajar sepanjang hayat bermakna bahwa proses menuntut ilmu berlangsung bukan hanya disekolah dan lembaga formal, tapi mencakup juga membaca buku, melakukan penelitian dan bertafakkur atas kebesaran Tuhan. Hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan dalam upaya pengembangan diri agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, cerdas, kreatif, inovatif dan bersosial budaya. Menuntut ilmu bukan semata-mata menghafal berbagai teori pengetahuan dan membaca buku tapi mencakup peningkatan ketajaman otak dan ketulusan hati, serta kemampuan bertindak (*skill*). Islam juga menekankan pentingnya dua hal kecerdasan, yaitu kecerdasan sosial dan kecerdasan fisik.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya,



Pendidikan Islam di Indonesia sudah mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia sejak awal perkembangan Islam. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pendidikan Islam di Indonesia yang lahir dan tumbuh sejalan dengan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Di samping karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi sangat berperan dalam mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam kendati dengan sistem yang sederhana dan dilaksanakan secara informal. Hal ini disebabkan agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim, sambil berdagang mereka menyiarkan agama Islam dan setiap ada kesempatan mereka memberikan pendidikan dan ajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Di Aceh ada suatu lembaga masyarakat yaitu meunasah yang berfungsi sebagai tempat segala kegiatan/aktivitas masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang tua, diantaranya yang berfungsi sebagai tempat ibadah di mana ada Tengku Imam, Geuchik, Tuha Peut, Tuha lapan, merupakan orang yang mengatur segala kegiatan-kegiatan yang di meunasah tersebut.

Kemudian selain itu meunasah juga berfungsi tempat pendidikan agama, seperti pengajian anak-anak, pengajian remaja mesjid, juga pengajian orang tua. Kemudian meunasah berfungsi juga sebagai tempat

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hal. 21.

musyawarah atau mufakat dan juga sebagai tempat penyelesaian masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat tersebut, misalnya terjadi percekocokan antara warga dan lain sebagainya.

Disamping itu meunasah juga dijadikan sebagai tempat merayakan hari-hari besar Islam atau kegiatan-kegiatan agama seperti merayakan Maulid Nabi Muhammad Saw, merayakan hari Isra'mikraj, merayakan nisfu sa'ban, dan shalat terawih pada bulan Ramadhan, tadarus, serta nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan.

Pada masa sekarang ini banyak sekali terjadi pelanggaran fungsi meunasah, di masa lalu meunasah dijadikan sebagai tempat penginapan bagi pemuda-pemudi sekitarnya, juga sebagai tempat orang suluk, tempat jama'ah, tempat penginapan bagi orang-orang musafir, sedangkan di zaman sekarang meunasah tidak lagi berfungsi sebagaimana dahulu, semua ini disebabkan pesatnya arus globalisasi sehingga terjadinya pergeseran fungsi meunasah. Pesatnya arus globalisasi mengakibatkan fungsi meunasah semakin bergeser, yang dahulunya dijadikan asrama, sekarang tidak lagi, karena para pelajar dan santri sudah memiliki asrama sendiri, para siswa dan mahasiswa lebih suka tinggal di rumah kontrakan.

Bagi orang sulok sekarang melaksanakan kegiatan-kegiatannya di pesantren, sedangkan para musafir sudah banyak disediakan penginapan-penginapan seperti losmen atau wisma, bagi remaja pelajar dan mahasiswa serta para keluarga dan masyarakat lebih memilih tempat rekreasi seperti

pantai untuk beramah-tamah, ini dikarenakan perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar yang merajarela yang terkadang secara tidak sadar telah mempengaruhi pola pikir kehidupan masyarakat sekarang ini.

Di masa lalu *meunasah* dijadikan tempat ibadah dimana warga kampung melaksanakan. Dalam masyarakat muslim khususnya pendidikan agama Islam tidak saja diberikan pada lingkungan sekolah. seperti *dayah*, *meunasah* dan mesjid juga memiliki peran penting dalam memberikan ilmu pendidikan agama Islam, di Aceh *meunasah* berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai pusat pengembangan pendidikan Agama Islam, bahkan *meunasah* adalah suatu tempat yang sangat melekat, dan akrab di dalam pembicaraan dan hati masyarakat Aceh.

Sebagai lembaga pendidikan, *meunasah* dipimpin oleh seorang *teungku* atau *kiyai* dalam bahasa Jawa. *Teungku* tersebut pada umumnya adalah lulusan dari pendidikan sistem *dayah* (pesantren). Sesudah belajar di *dayah* beberapa tahun, mempelajari hukum-hukum Islam, keterampilan dasar dalam memberikan pelayanan agama ke dalam masyarakat, seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a bersama dan lain-lain, seseorang sudah dapat menjadi *teungku* dan mengajar di *meunasah*.

Pada tingkatan *meunasah* ini anak didik diberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an dan berbagai pelajaran agama lainnya. Sisa-sisa dari jenjang pendidikan rendah ini masih dapat dijumpai sekarang karena hampir setiap

*gampong* di Aceh memiliki *meunasah*. Sayangnya, pada saat ini fungsi *meunasah* semakin menyempit. *Meunasah* hanya terbatas digunakan untuk tempat shalat berjamaah dan musyawarah tingkat *gampong*. Padahal lebih banyaknya jumlah *meunasah* dibandingkan dengan jumlah sekolah dasar di Aceh sekarang menunjukkan bahwa pemenuhan sarana pendidikan dasar di Aceh pada masa lalu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan masa sekarang.

Dari uraian di atas tampak bahwa *meunasah* dalam sejarah telah memainkan peran penting dalam proses pencerdasan bangsa. *Meunasah* juga memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan orang Aceh, karena secara formal anak-anak masyarakat Aceh memulai pendidikannya, yaitu pendidikan yang berintikan agama Islam di lembaga ini.

Oleh karena itu, diargumentasikan bahwa *meunasah* sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tingkat dasar di Aceh, secara tidak langsung, juga berperan dalam melahirkan intelektual muslim (ulama) dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan pada waktu masih eksisnya kesultanan Aceh tersebut, sehingga Aceh pada saat itu terkenal di seluruh Asia tenggara sebagai pusat ilmu pengetahuan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang *meunasah* sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian tentang pergeseran fungsi meunasah merupakan topik yang menarik untuk di bahas. Atas dasar itulah, penulis memilih Judul “ Pergeseran Fungsi Meunasah Dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian perlu mempunyai tujuan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari dasar dan tujuan sebenarnya, karena itu beranjak dari penjelasan istilah masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sbb:

1. Apakah keberadaan meunasah di Kampung Sampaimah Kecamatan manyak Payed sudah dipergunakan sebagaimana fungsinya ?
2. Apa hambatan untuk mengembalikan fungsi meunasah sebagaimana mestinya di Kampung Sampaimah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian perlu mempunyai tujuan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari dasar dan tujuan sebenarnya, karena itu beranjak dari penjelasan istilah masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sbb:

1. Untuk mengetahui keberadaan meunasah di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed sudah dipergunakan sebagaimana fungsinya
2. Untuk mengetahui hambatan untuk mengembalikan fungsi meunasah sebagaimana mestinya di Kampung Sampaimah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. penelitian ini akan berguna untuk:

##### **1. Kegunaan teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar terus melestarikan dan menjaga fungsi meunasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

##### **2. Kegunaan praktis**

Secara Praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi-informasi mengenai Pergeseran Fungsi Meunasah Dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

## E. Penjelasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam Judul skripsi, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya, karena setiap kata dan istilah mempunyai arti yang tertentu dan dapat meragukan seseorang menimbulkan pengertian yang berlainan dengan objek pembahasan. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Fungsi

Fungsi Menurut Kamus Bahasa Indonesia Inggris adalah “Kegunaan jabatan”.<sup>3</sup> Yang penulis maksudkan disini dengan fungsi adalah kegunaan meunasah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

### 2. Meunasah

Meunasah, ada yang menyebut *meulasah*, *beunasah*, *beulasah*, seperti dikenal oleh kelompok etnis Aceh. Juga dikenal dengan *manasah* atau balai, seperti kata orang *Aneuk Jameë*, dan *meurasah* (menurut pemukiman etnis Gayo, Alas, dan Kluet). *Meunasah* merupakan istilah yang asli dari Aceh dan telah lama dikenal di Aceh, tetapi sejak kapan ditemukan belum begitu jelas secara historis. Menurut beberapa ahli

---

<sup>3</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 260

pengamat Aceh berasal dari kata *madrrasah* (bahasa Arab).<sup>4</sup> kemudian menjadi *meunasah* karena masalah dialek orang Aceh yang sulit menyatakan *madrrasah*. Seperti juga kata *dayah* yang sebenarnya berasal dari bahasa Arab *zawiyah*.<sup>5</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam terdiri dari 3 suku kata yaitu pendidikan, agama dan Islam, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan satu persatu tentang pengertian pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Meunasah* berasal dari istilah bahasa Arab yaitu *madrrasah*, artinya lembaga/tempat belajar (Lihat: C. Snouck Hurgronje, *ACEH Rakyat dan Adat Istiadat*, Jakarta: INIS, 1996, hlm. 47; Hasjmy, *Pendidikan di Aceh...*, hlm. 71; Badruzzaman Ismail, *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi NAD, 2002, hlm. 5; Idris, *Perkembangan Pendidikan Pesantren ...*, hlm. 61).

<sup>5</sup> Muhammad Ibrahim, dkk., *Sejarah Pendidikan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Sejarah Budaya, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah., 1981: 21)

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, hal. 1



Sedangkan pengertian agama menurut bahasa (etimologi) atau secara lughawi, menurut H.M Syafaat, bahwa agama berarti “tidak kacau”. Kata agama itu berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu *a* = tidak, dan *gama* = kacau (tidak kacau).<sup>7</sup>

Sedangkan islam secara terminology adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun bathin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangn-Nya. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya.<sup>8</sup>

Maka dari berbagai definisi tersebut dapat diperjelas lagi bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan para peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> H.M. Syafaat, *Islam Agamaku*, (Jakarta: Wijaya, 2004), hal. 9

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>9</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 38



## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah: Anggapan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Kurangnya peran masyarakat di Kampung Sampaimah dalam memfungsikan meunasah sebagai tempat pendidikan agama Islam.

---

<sup>10</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian, Edisi II*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.55